



Received: 2026-03-16	Revised: 2026-04-18	Accepted: 2026-04-19
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

The Living Qur'an Jar (TLQ Jar) sebagai Media Tadabbur: Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Mawaddah

Ummi Qoni'atur Rohmah
Universitas Nurul Jadid
Email: ummioniah8@gmail.com

Abd. Basid
Universitas Nurul Jadid
Email: abd.basid@unuja.ac.id

Abstract

This study is grounded in the phenomenon of declining depth in Muslim engagement with the Qur'an, which is often practiced in a ritualistic manner without meaningful reflection or internalization. In response to this gap, this study aims to analyze the implementation of The Living Qur'an Jar (TLQ Jar) as an innovative reflective medium within the Living Qur'an framework to understand the process of internalizing Qur'anic meanings in personal religious experiences in the digital age. This study employs a qualitative approach with a phenomenological paradigm to explore users' subjective experiences in interpreting verses, reflections, and practical actions mediated by the TLQ Jar. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation within the santri community at Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that TLQ Jar functions as a reflective medium facilitating the internalization of Qur'anic values through three main structures: verses, reflective insights, and practical action guides. This interaction fosters emotional calmness, increased spiritual awareness, and integration of Qur'anic values into daily life. Reflective media based on personal and visual approaches are more adaptive to digital religiosity, although challenges remain, including inconsistent reflective practices and the potential simplification of meanings. Theoretically, this study extends the Living Qur'an discourse, while practically recommending strengthened interpretive guidance and technology-based reflective tadabbur models.

Keywords: *Living Qur'an, Digital Reflective Media, Internalization of Values, Spiritual Experience.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya kedalaman interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang cenderung dipraktikkan secara ritualistik tanpa refleksi dan internalisasi makna yang mendalam. Menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi The Living Qur'an Jar (TLQ Jar) sebagai media reflektif inovatif dalam kerangka Living Qur'an untuk memahami proses internalisasi makna al-Qur'an dalam pengalaman religius personal di era digital. Studi ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif pengguna dalam memaknai ayat, refleksi, dan tindakan praktis yang dimediasi TLQ Jar. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada komunitas santri di Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TLQ Jar berfungsi sebagai media reflektif yang memediasi internalisasi nilai Qur'ani melalui tiga struktur utama: ayat, insight reflektif, dan panduan tindakan praktis. Interaksi ini menghasilkan ketenangan emosional, peningkatan kesadaran spiritual, serta integrasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Media reflektif berbasis pendekatan personal dan visual lebih adaptif terhadap religiositas digital, meskipun terdapat tantangan berupa inkonsistensi tindakan reflektif dan potensi penyederhanaan makna ayat. Secara teoretik, penelitian ini memperluas kajian Living Qur'an, dan secara praktis merekomendasikan penguatan pendampingan interpretatif serta pengembangan model tadabbur berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Media Reflektif Digital, Internalisasi Nilai, Pengalaman Spiritual.*

Pendahuluan

Perkembangan studi Al-Qur'an kontemporer menunjukkan pergeseran dari pendekatan tekstual menuju pendekatan praksis yang menempatkan Al-Qur'an sebagai fenomena *lived religion*, yakni teks suci yang dihayati dan dimaknai dalam pengalaman nyata umat.¹ Dalam kerangka Living Qur'an, fokus kajian tidak lagi terbatas pada dimensi normatif, tetapi pada bagaimana makna Al-Qur'an hadir dalam praktik keseharian dan membentuk pengalaman religius individu maupun komunitas.² Transformasi religiositas modern, khususnya akibat digitalisasi, memunculkan dinamika baru dalam pola keterlibatan terhadap Al-Qur'an yang semakin bersifat individual, reflektif, dan dimediasi media.³ Kondisi ini menantang kerangka analisis Living Qur'an yang selama ini lebih banyak menekankan ekspresi sosial dan ritual kolektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjelaskan bagaimana internalisasi makna Al-Qur'an berlangsung dalam pengalaman subjektif individu, serta bagaimana media reflektif modern berperan dalam membentuk pengalaman religius yang bersifat personal dan kontekstual dalam masyarakat Muslim kontemporer.

Perkembangan mutakhir kajian Living Qur'an memperlihatkan perluasan fokus dari praktik simbolik dan tradisional menuju eksplorasi pengalaman religius yang lebih reflektif,

¹ Wely Dozan, "Analysis Of Shifting Interpretation Paradigm: A Comparative Study Of Classic And Contemporary Era Tafsirs," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 2020): 38–56, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1631>; Ahmad Muttaqin, "From Contextual to Actual Approach: Towards a Paradigm Shift in Interpreting the Qur'an," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 11, no. 2 (December 2021): 203–30, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2021.11.2.203-230>.

² Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (July 2021): 469–84, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

³ Nabila Tussa'banniya, "The Reimagining Islamic Rituals: Online Khatmil Qur'an among Muslim Youth in Digital Times," *International Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 1 (May 2025): 65–80, <https://doi.org/10.62039/ijiss.v3i1.63>; Nabila Tussa'banniya and Moch. Ainul Yaqin, "Transformasi Praktik Keagamaan Di Era Media Sosial: Khatmil Qur'an Online Di Kalangan Pemuda Muslim," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (May 2025): 13–23, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.24698>.

kontekstual, dan *experiential*, seperti munculnya media Qur'anic Jar atau The Living Qur'an Jar (TLQ Jar). Media ini hadir dalam bentuk sederhana berupa toples yang berisi potongan ayat atau pesan Qur'ani yang diambil dan direnungkan secara personal setiap hari. Interaksi ini dilengkapi dengan penulisan *insight* (refleksi) serta *what to do* sebagai bentuk implementasi nilai ayat. Dengan demikian, TLQ Jar menjadi bentuk aktualisasi Living Qur'an yang tidak hanya berhenti pada tilawah, tetapi berlanjut pada proses perenungan dan transformasi dalam tindakan nyata individu.⁴

Sejumlah penelitian telah mengkaji fenomena Living Qur'an dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Penelitian Zulia Rahmi Binti Yunus menunjukkan bahwa pembacaan QS. Ar-Rum: 21 sebelum akad nikah di Aceh Utara berfungsi sebagai simbol religius sekaligus media internalisasi nilai sakinah dalam kehidupan keluarga.⁵ Penelitian Nurul Fithriyah Awaliatul Laili mengenai tradisi yasinan pada acara Ahlen menegaskan peran Al-Qur'an dalam memperkuat kohesi sosial dan spiritual komunitas.⁶ Sementara itu, Mandasari dan Arsyad menyoroti praktik kaligrafi sebagai media pengalaman estetis dan spiritual dalam membangun relasi dengan Al-Qur'an.⁷ Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut secara umum masih berorientasi pada praktik komunal, ritual, dan tradisional. Berbeda dengan itu, penelitian ini menempatkan Living Qur'an dalam konteks yang lebih individual dan reflektif, dengan menekankan pengalaman personal, keterlibatan emosional, serta proses internalisasi makna yang dimediasi oleh media reflektif modern. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian yang belum banyak mengeksplorasi bentuk keterlibatan Qur'ani yang bersifat personal, kontekstual, dan berbasis pengalaman di era digital.

Selain itu, lokasi penelitian di Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dipilih karena pesantren ini memiliki karakteristik yang relevan dengan konteks penelitian. Pesantren ini dikenal sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran religius, termasuk pemanfaatan media reflektif seperti TLQ Jar dalam aktivitas santri. Di sisi lain, karakteristik santri yang berada pada generasi digital menjadikan mereka memiliki pola religiositas yang lebih terbuka terhadap pendekatan personal, visual, dan reflektif. Kombinasi antara lingkungan pesantren yang tetap menjaga tradisi keislaman dan keterbukaan terhadap inovasi menjadikan Al-Mawaddah sebagai konteks yang representatif untuk mengkaji transformasi Living Qur'an dari pola komunal menuju pengalaman individual-reflektif.

Berdasarkan kerangka permasalahan dan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media reflektif The Living Qur'an Jar (TLQ Jar)

⁴ Nurul Aisyah and Syamsu Nahar, "Qur'anic Character Formation Through the Living Qur'an Approach," *Academia Open* 10, no. 2 (August 2025), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11968>; Nursani Awal Artha et al., "Transformative Tilawah: A Holistic Qur'anic Literacy Framework," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (December 2025): 1115–38, <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.15057>.

⁵ Zulia Rahmi Binti Yunus, "Studi Living Qur'an dalam Tradisi Pembacaan Surat AR-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec. Cot Girek, Aceh Utara," *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2021): 122–31.

⁶ Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, "The Living Qur'an: Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (September 2021): 102–13, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.11>.

⁷ Dayanti Mandasari and Junaidi Arsyad, *Living Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi*, 30, no. 2 (2024): 163–76, <https://doi.org/10.31332/str.v30i2.9883>.

sebagai bentuk aktualisasi Living Qur'an dalam konteks pengalaman religius personal di era digital. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana TLQ Jar memediasi proses internalisasi makna ayat, membentuk keterlibatan emosional dan spiritual pengguna, serta mendorong integrasi nilai Qur'ani dalam praktik kehidupan sehari-hari. Secara teoretik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi Living Qur'an dengan memperkenalkan media reflektif digital sebagai bentuk baru keterlibatan Qur'ani yang bersifat personal, kontekstual, dan *experiential*. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model tadabbur reflektif berbasis media yang lebih adaptif terhadap karakter religiositas masyarakat digital kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam menghayati dan memaknai praktik Living Qur'an melalui media reflektif *The Living Qur'an Jar* (TLQ Jar). Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada konstruksi makna yang lahir dari pengalaman *lived experience* pengguna dalam berinteraksi dengan ayat, refleksi, dan tindakan praktis yang dimediasi oleh TLQ Jar. Dalam kerangka epistemologis fenomenologis, realitas dipahami sebagai sesuatu yang dibentuk melalui kesadaran dan pengalaman subjektif individu, sehingga penelitian ini tidak bertujuan mengukur variabel, tetapi menginterpretasi makna pengalaman religius yang dialami partisipan secara mendalam.⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di lingkungan wilayah Al-Mawaddah, Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, sebagai ruang sosial tempat praktik TLQ Jar berlangsung secara nyata. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena komunitas santri di wilayah tersebut aktif menggunakan TLQ Jar sebagai media *tadabbur* reflektif. Subjek penelitian adalah pengguna TLQ Jar yang memiliki pengalaman langsung dalam praktik reflektif tersebut. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kedalaman pengalaman, intensitas penggunaan, serta variasi seri TLQ Jar yang digunakan. Pemilihan sejumlah informan kunci dilakukan bukan untuk generalisasi statistik, tetapi untuk memperoleh kedalaman makna fenomenologis dari pengalaman pengguna.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengguna TLQ Jar, dengan fokus pada pengalaman reflektif, pemaknaan ayat, serta perubahan emosional dan spiritual yang dirasakan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti panduan penggunaan TLQ Jar, arsip refleksi pengguna, serta testimoni publik yang tersedia pada media digital resmi TLQ Jar. Dalam kerangka

⁸ Gusmira Wita and Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 2022): 325–38, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

fenomenologis, wawancara dilakukan secara terbuka dan reflektif untuk memungkinkan partisipan mengartikulasikan pengalaman subjektif mereka secara bebas dan mendalam.⁹

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data dengan menekankan identifikasi tema-tema makna, pola pengalaman reflektif, serta konstruksi internalisasi nilai Qur'ani dalam kehidupan partisipan. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan *member checking* guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman partisipan. Selain itu, refleksivitas peneliti juga dijaga dengan menyadari posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses interpretasi, sehingga analisis dilakukan secara kritis dan kontekstual tanpa mengabaikan pengalaman autentik partisipan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai relasi antara teks Al-Qur'an, pengalaman reflektif, dan media dalam kerangka Living Qur'an kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep dan Filosofi The Living Qur'an Jar (*Qur'anic Jar*)

The Living Qur'an Jar (TLQ Jar) merupakan media *tadabbur* dan refleksi diri yang dirancang untuk membantu umat menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Gagasan ini dicetuskan oleh Rezha Rendy, *Founder PPA Institute*, yang menyatakan bahwa *TLQ Jar* bukan sekedar produk, melainkan lahir dari perjalanan spiritual yang sangat personal. Dalam pengalaman hidupnya, beliau pernah berada di titik lelah, kosong, dan kehilangan arah, hingga akhirnya berkomitmen menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat dalam proses perubahan dirinya. Dari pengalaman tersebut tumbuh keyakinan bahwa Al-Qur'an seharusnya tidak hanya dibaca sebagai ritual, tetapi dihadirkan sebagai pedoman nyata yang mampu menjawab persoalan hidup setiap manusia.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 2, yang menggaris bawahi bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, serta diperkuat lagi dalam QS. Al-Isra'(17): 9, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an membimbing manusia menuju jalan yang paling lurus. Dari kedua ayat ini menunjukkan bahwa fungsi Al-Qur'an tidak berhenti pada tahap wilayah saja, tetapi menjadi sumber arah, nilai, dan pedoman dalam berbagai dinamika kehidupan manusia, baik secara emosional, sosial, dan spiritual. Selain itu, *TLQ Jar* telah lulus uji oleh Pr. Dr. Ahmad Al-Toukhi, seorang ahli dibidang *tadabbur*, sehingga kualitas dan kebermanfaatannya semakin terjamin.

Berangkat dari pemahaman tersebut, *TLQ Jar* ini disusun sebagai jembatan yang mengajak setiap individu untuk membaca ayat, merenungkannya secara mendalam, lalu menuliskan refleksi pribadi yang terhubung dengan kondisi emosional, pengalaman hidup, dan kebutuhan spiritualnya. Secara fisik, *TLQ Jar* disajikan dalam bentuk toples atau wadah yang menarik (berbahan kaca/plastik tebal), dirancang dengan estetika visual modern,

⁹ Engkus Kuswarno, "Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman Penelitian Dari Pengalaman Penelitian," *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (2007): 161–76, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v9i2.5384>.

¹⁰ Lili Sururi Asipi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi, "The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon," *International Journal of Education and Humanities* 2, no. 3 (August 2022): 117–25, <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>.

menjadikannya bukan sekadar media religius, tetapi juga *spiritual toolkit* yang mudah dijangkau. Dalam setiap toples nya, *TLQ Jar* ini berisi seratus lembar potongan kertas kecil yang masing-masing memuat tiga komponen utama, komponen-komponen itu meliputi 3 hal, seperti tampak pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tiga komponen dalam TLQ Jar dan Penjelasan Maksudnya

No.	Komponen-komponen	Penjelasan
1.	Ayat Al-Qur'an	Disajikan dalam bentuk terjemah dari ayat tersebut.
2.	Insight	Berupa penafsiran kontekstual dan renungan ringkas (<i>tadabbur</i> aplikatif) yang menghubungkan makna ayat dengan isu-isu kehidupan sehari-hari.
3.	What to do (langkah yang harus dilakukan)	Yaitu perilaku praktis yang harus di implementasikan oleh pengguna TLQ sebagai wujud nyata dari penghayatan ayat.

Selain disusun dalam bentuk potongan ayat yang bersifat umum, TLQ Jar ini juga dikembangkan dalam lima series tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, seperti tampak pada tabel 2, gambar 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 2. Lima Series dalam TLQ Jar

No	Jenis Series	Penjelasan
1.	Miracle Series	Series ini membantu pengguna yang sedang menantikan perubahan besar dalam hidupnya. Cocok untuk yang ingin meningkatkan kualitas diri dari level yang biasa menuju fase hidup yang lebih bermakna dan luar biasa.
2.	Parenting Series	Series ini disusun untuk para orang tua yang ingin mendampingi tumbuh kembang anak dengan sentuhan wahyu, karena proses mendidik anak berawal dari penataan jiwa orang tuanya. Ayat- ayat pilihan dari series ini relevan dengan pengasuhan.
3.	Huffadz Series	Series ini cocok untuk para penghafal al-Qur'an atau siapa pun yang sedang ingin berproses dekat dengan ayat-ayat Allah. Series ini membantu pengguna untuk memahami makna, menguatkan hati, dan mengikat hafalan dalam kehidupan
4.	Married Series	Series ini berisi ayat-ayat cinta yang dirancang untuk menjaga hubungan tetap hangat, harmonis, dan penuh keberkahan. Sangat sesuai yang ingin membangun rumah tangga yang kuat, serta membantu pasangan memahami peran dan meredakan konflik.
5.	Healing series	Series healing ini berisi ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih secara tematik sesuai lima suasana hati, seperti: marah, sedih, jenuh, bahagia, dan takut. Sehingga pengguna dapat mengambil ayat yang paling relate dengan kondisi batinnya pada saat itu. Ayat-ayat dalam series ini dirancang khusus untuk menemani seseorang di fase luka, kecewa, dan juga sulit. Selain itu juga, memberikan ruang pemulihan yang lebih terarah

B. Implementasi & Pengaruh TLQ Jar di Wilayah Al-Mawaddah PP. Nurul Jadid

Penelitian ini menunjukkan bahwa santri wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo mengimplementasikan TLQ Jar sebagai media tadabbur yang bersifat personal dan fleksibel. Dalam praktiknya, santri memilih potongan ayat berdasarkan kondisi emosional atau kebutuhan batin yang sedang dialami. Proses ini dilanjutkan dengan pembacaan terjemah, pemahaman insight, serta penulisan refleksi dan rencana tindakan pada TLQ Journal sebagai bentuk internalisasi makna ayat.

Penggunaan TLQ Jar tidak terikat pada struktur waktu formal pesantren, melainkan dilakukan secara situasional, seperti setelah kegiatan belajar, sebelum istirahat, atau ketika mengalami kejenuhan dan kegelisahan. Hal ini menunjukkan bahwa TLQ Jar berfungsi sebagai media reflektif yang adaptif terhadap dinamika psikologis santri. Di antara berbagai series yang tersedia, Healing Series, Miracle Series, dan Huffadz Series menjadi yang paling dominan digunakan karena memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan emosional dan spiritual santri.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini melakukan wawancara terhadap sejumlah pengguna TLQ Jar dari berbagai series. Data yang diperoleh kemudian direduksi dan dikategorisasi untuk mengidentifikasi pola pengalaman yang muncul secara konsisten. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkuman Hasil Wawancara Pengguna TLQ Jar

Responden	Nadhifatul Bariroh	St. Amilia Maghfiroh	Lajnah Mudzrika
Topik Wawancara	Pengguna Huffadz Series, merasakan ketenangan dan kebahagiaan saat membaca ayat dan refleksi	Pengguna Miracle Series, pengalaman saat merasa bingung, mendapatkan pesan cinta yang relevan dari ayat dan bersyukur	Pengguna Healing Series saat kondisi emosional positif, merasakan ketenangan dan mengurangi overthinking
Ayat yang Didapatkan	QS. Al-Hajj (22): 72	QS. Al-A'raf (7): 55	QS. Ibrahim (14): 7
Insight dan What to Do	Ayat relevan memunculkan ketenangan, meningkatkan kesabaran, dan memberikan arah Mudah dipahami, relevan bagi generasi muda, membantu menghidupkan Al-Qur'an	Memunculkan rasa syukur, prasangka baik, serta pemaknaan positif terhadap kondisi	Meningkatkan rasa bahagia, ketenangan, serta dorongan untuk berbagi kebaikan
Persepsi terhadap TLQ Jar		Praktis, menarik, dan memudahkan pemahaman ayat	Menenangkan, menarik secara visual, dan membantu mengatasi kegelisahan

Berdasarkan hasil reduksi dan kategorisasi data, ditemukan bahwa penggunaan TLQ Jar menghasilkan pola pengalaman yang relatif seragam dalam tiga dimensi utama, yaitu emosional, kognitif-reflektif, dan perilaku. Pada dimensi emosional, interaksi dengan ayat Al-Qur'an melalui TLQ Jar secara konsisten memunculkan perasaan tenang, bahagia, serta mampu mereduksi kecenderungan overthinking. Hal ini menunjukkan bahwa TLQ Jar berperan sebagai stimulus afektif yang membantu stabilisasi emosi pengguna.

Pada dimensi kognitif-reflektif, pengguna menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap pengalaman hidup, yang ditandai dengan meningkatnya sikap sabar, rasa syukur, serta munculnya prasangka baik terhadap kondisi yang dihadapi. Insight yang disajikan dalam TLQ Jar berfungsi sebagai mediator interpretatif yang menjembatani makna tekstual ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga proses pemaknaan menjadi lebih aplikatif dan kontekstual.

Sementara itu, pada dimensi perilaku, komponen *what to do* mendorong pengguna untuk melakukan tindakan konkret sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Qur'ani. Meskipun tingkat konsistensi dalam pelaksanaannya bervariasi, temuan ini menunjukkan

adanya kecenderungan transformasi dari pemahaman menuju praktik nyata, yang merupakan indikator penting dalam proses internalisasi nilai religius.

Dari sisi persepsi, TLQ Jar dipandang sebagai media yang praktis, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi muda, terutama dalam hal penyajian yang ringkas, visual, dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa aspek desain media memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterlibatan pengguna terhadap proses tadabbur.

Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi dinamika dalam implementasi TLQ Jar, khususnya pada aspek pelaksanaan tindakan reflektif (*what to do*). Meskipun secara umum TLQ Jar mampu menghasilkan pengalaman emosional dan reflektif yang positif, tidak semua pengguna menunjukkan konsistensi dalam mengimplementasikan tindakan yang dianjurkan.

Temuan mengenai inkonsistensi dalam menjalankan komponen *what to do* tidak semata-mata menunjukkan kelemahan individu, melainkan mencerminkan fenomena yang lebih luas dalam religiositas kontemporer, khususnya pada generasi digital. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan *instant religiosity*, yaitu keterlibatan religius yang bersifat cepat, emosional, namun kurang berkelanjutan dalam praktik. Interaksi dengan TLQ Jar pada tahap membaca dan refleksi relatif mudah dilakukan karena memberikan kepuasan emosional secara langsung, tetapi tahap implementasi tindakan membutuhkan komitmen, disiplin, dan kontrol diri yang lebih tinggi.

Selain itu, fenomena ini juga dapat dipahami sebagai bentuk kesenjangan antara *emotional engagement* dan *behavioral commitment*, di mana individu mampu merasakan kedekatan spiritual secara emosional, tetapi belum sepenuhnya mampu mentransformasikannya ke dalam tindakan nyata yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media reflektif seperti TLQ Jar tidak hanya bergantung pada kualitas konten, tetapi juga pada kapasitas pengguna dalam membangun kebiasaan reflektif sebagai bagian dari praktik religius sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi santri dengan TLQ Jar tidak hanya bersifat teknis, tetapi telah membentuk pengalaman keberagamaan yang reflektif dan kontekstual, yang selanjutnya dapat dipahami dalam kerangka Living Qur'an.

C. Bentuk Living Qur'an dalam Penggunaan *The Living Qur'an Jar (TLQ Jar)*

Pengalaman yang diperoleh dari beberapa pengguna dalam memanfaatkan *TLQ Jar* sebagai media untuk *tadabbur* dan refleksi menunjukkan bahwa konsep living Qur'an tidak terbatas pada ritual membaca atau pengalaman simbolik semata. Praktik living Qur'an pada umumnya mencerminkan interaksi nyata antara teks Al-Qur'an dengan kehidupan sosial serta praktik keagamaan individu, sehingga menghasilkan pemahaman tekstual yang teraktualisasi dalam bentuk tindakan.¹¹ Media (TLQ Jar) ini menghadirkan sebuah pengalaman hidup yang nyata, kontekstual, dan mampu menyentuh aspek emosional serta spiritual secara langsung dan mendalam. Studi terhadap praktik *tadabbur* Al-Qur'an menyatakan bahwa interaksi yang lebih dari sekedar membaca, melainkan refleksi dan

¹¹ Muhamad Annas Annas, Rio Dwi Saputra, and Hasani Ahmad Said, "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial Dan Normatif," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (September 2024): 274–89, <https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.333>.

penghayatan terhadap ayat dapat membentuk pemahaman yang lebih kontekstual terhadap makna ayat dalam kehidupan pribadi.¹²

Melalui hasil wawancara dan video testimoni dari berbagai kalangan pengguna membuktikan bahwa *TLQ Jar* mampu menghidupkan makna Al-Qur'an secara personal dan mendalam, sehingga menjadikan Al-Qur'an bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa bentuk living Qur'an terwujud melalui penggunaan media ini tidak hanya bersifat simbolik, melainkan mampu menimbulkan resonansi emosional dan memperkaya makna spiritual yang dirasakan secara langsung. Sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kekuatan dan inspirasi yang hidup, relevan, dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan pribadi pengguna.

Selain itu, analisis terhadap aspek praktik personal dan pengalaman langsung dari pengguna menunjukkan bahwa *TLQ Jar* menyediakan ruang yang fleksibel dan adaptif untuk mengakses ayat-ayat al-Qur'an secara praktis. Konsep *tadabbur* yang menekankan refleksi pribadi terhadap ayat menunjukkan bahwa pengalaman spiritual akan menjadi lebih bermakna ketika memilih ayat sesuai dengan kebutuhan emosional atau konteks hidupnya.¹³ Sebagian besar pengguna, seperti santri, memilih potongan ayat sesuai dengan kondisi emosional dan kebutuhan spiritual mereka tanpa terikat jadwal atau rutinitas tertentu.

Contohnya, Nadhifatul Bariroh pengguna seri Huffadz, mengaku rutin mengakses *TLQ Jar* setiap malam sebelum tidur. Ia mendapatkan ayat QS. Al-Haj (22): 72 yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan, serta membantu memperkuat rasa sabar dan penerimaan terhadap kenyataan hidup. Pengalaman ini menunjukkan bahwa *TLQ Jar* mampu menjembatani makna tekstual Al-Qur'an dengan pengalaman emosional dan spiritual yang hidup serta nyata. Sehingga menjadikan al-Qur'an sebagai sumber ketenangan dan kekuatan yang selalu tersedia sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, aspek fisik dan desain media turut memperkuat pengalaman hidup Al-Qur'an tersebut. *TLQ Jar* dirancang dengan tampilan yang menarik, menggunakan bahan wadah berbahan kaca yang estetik, sehingga mampu menarik perhatian pengguna berbagai kalangan dan usia. Potongan kertas kecil berisi ayat, penafsiran, dan langkah praktis dirancang agar mudah dibawa kemana saja, termasuk di tempat umum maupun di rumah. Pengguna merasa dekat dan nyaman saat berinteraksi karena desainnya yang praktis dan menarik. Emilia salah satu pengguna seri Miracle, menyatakan bahwa kemasan *TLQ Jar* yang praktis memudahkan untuk dibawa kemana saja, sehingga mampu menghidupkan makna al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik living Qur'an melalui *TLQ Jar* juga tercermin dari cara pengguna mengintegrasikan pengalaman tersebut ke dalam aktifitas harian mereka. Banyak pengguna menuliskan refleksi dan pengalaman setelah membaca ayat dan Insight dari *TLQ Jar*, baik secara pribadi maupun melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup Al-Qur'an tidak berhenti pada aktifitas membaca secara pasif, melainkan melibatkan proses refleksi aktif yang mengarah pada pengalaman nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *TLQ Jar* menjadi penghubung antara teks Al-Qur'an dan

¹² Akmal Diansyah and Subarkah Yudi Waskito, "Kajian Tematik Tadabbur QS. Al-Ashr," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (October 2023), <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i1.34>.

¹³ Iwan Hermawan, "Tadabur Al-Qur'an Sebagai Upaya Literasi Beragama Di Era Digital," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (June 2023): 1–11, <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8998>.

pengalaman emosional serta spiritual yang hidup dan berkembang, sekaligus memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan.

Selain aspek pengalaman pribadi dan fisik, pengembangan series tematik yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna turut memperkaya pengalaman living Qur'an yang dihadirkan melalui *TLQ Jar*. Tersedia berbagai series seperti Miracle, Parenting, Huffadz, Marriage, dan Healing yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual pengguna dari berbagai latar belakang. Sebagai contoh, Lajnah Mudzrika yang menggunakan Healing Series mengungkapkan bahwa ayat-ayat yang terdapat dalam series tersebut mampu menenangkan hati saat merasa marah, kecewa, atau sedang mengalami luka batin. Mereka merasa bahwa series ini sangat membantu dalam proses mengatasi luka emosional dan mempercepat proses pemulihan psikologis.

Testimoni dari akun media sosial [@thelivingquranjar.official](https://www.instagram.com/thelivingquranjar.official) menegaskan bahwa bentuk living Qur'an ini sangat relevan dan efektif, karena mampu menjembatani makna tekstual dengan pengalaman emosional serta spiritual secara nyata. Banyak pengguna merasa lebih dekat dan memahami makna ayat secara lebih hidup dan kontekstual, serta merasakan bahwa pesan-pesan dalam *TLQ Jar* mampu mengisi kekosongan emosional dan memberikan kekuatan dalam menjalani hidup. Bahkan, pengguna yang tidak *fashih* membaca Al-Qur'an sekalipun merasa terbantu dengan adanya terjemah dan insight yang ringkas, jelas, dan menyentuh di hati.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan testimoni menunjukkan bahwa bentuk living Qur'an melalui *TLQ Jar* bukan sekedar media fisik atau ritual keagamaan, melainkan sebuah pengalaman hidup yang aktif, kontekstual, dan mampu menghidupkan makna Al-Qur'an secara nyata dan relevan. Media ini memperkaya pemahaman keislaman melalui refleksi pribadi, pengintegrasian dalam aktifitas harian, serta pengembangan series tematik yang sesuai dengan kebutuhan emosional dan spiritual pengguna. Dengan demikian, pengalaman living Qur'an melalui *TLQ Jar* tidak hanya memperkuat hubungan emosional dan spiritual pengguna terhadap Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sumber kekuatan, ketenangan, dan inspirasi yang mampu mengisi kekosongan hidup serta memperkuat keimanan dan ketakwaan secara nyata dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan.

Meskipun TLQ Jar terbukti efektif sebagai media tadabbur, penelitian ini juga mengidentifikasi dinamika dalam implementasinya, khususnya pada aspek pelaksanaan tindakan reflektif (*what to do*). Ada beberapa responden cenderung hanya mengambil kertas ayat secara impulsif tanpa melakukan aksi praktis, sehingga perubahan yang diharapkan tidak akan terjadi. Selain itu, terdapat juga tantangan berupa risiko salah menafsirkan pesan cinta yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Temuan mengenai inkonsistensi dalam menjalankan komponen *what to do* tidak semata-mata menunjukkan kelemahan individu, melainkan mencerminkan fenomena yang lebih luas dalam religiositas kontemporer, khususnya pada generasi digital. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan *instant religiosity*, yaitu keterlibatan religius yang bersifat cepat, emosional, namun kurang berkelanjutan dalam praktik. Interaksi dengan TLQ Jar pada tahap membaca dan refleksi relatif mudah dilakukan karena memberikan kepuasan

emosional secara langsung, tetapi tahap implementasi tindakan membutuhkan komitmen, disiplin, dan kontrol diri yang lebih tinggi.

Selain itu, fenomena ini juga dapat dipahami sebagai bentuk kesenjangan antara *emotional engagement* dan *behavioral commitment*, di mana individu mampu merasakan kedekatan spiritual secara emosional, tetapi belum sepenuhnya mampu mentransformasikannya ke dalam tindakan nyata yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan media reflektif seperti TLQ Jar tidak hanya bergantung pada kualitas konten, tetapi juga pada kapasitas pengguna dalam mempertahankan praktik reflektif sebagai bagian dari habitus religius sehari-hari.

D. Transformasi Emosional dan Spiritualitas Santri Wilayah Al-Mawaddah melalui TLQ Jar

Pengalaman penggunaan The Living Qur'an Jar (TLQ Jar) di kalangan santri Wilayah Al-Mawaddah menunjukkan bahwa keterlibatan terhadap Al-Qur'an tidak hanya berlangsung pada tingkat pembacaan teks, tetapi pada proses reflektif yang membentuk transformasi emosional dan spiritual. Berdasarkan reduksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi refleksi pengguna, ditemukan bahwa interaksi santri dengan TLQ Jar memunculkan pola pengalaman yang relatif konsisten, yakni munculnya ketenangan batin, peningkatan kesadaran diri, serta kemampuan memaknai dinamika hidup dalam kerangka nilai Qur'ani. Transformasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses refleksi bertahap yang dimulai dari pemilihan ayat, pemahaman insight reflektif, hingga upaya menerjemahkan pesan ayat dalam pengalaman batin. Dalam kerangka Living Qur'an, proses tersebut menunjukkan bahwa makna Qur'ani tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dihidupkan melalui pengalaman emosional yang dialami secara personal oleh santri.¹⁴

Struktur reflektif TLQ Jar yang terdiri dari ayat, insight, dan panduan tindakan praktis berperan sebagai medium yang memfasilitasi proses internalisasi makna secara berlapis. Ayat berfungsi sebagai sumber makna normatif, insight sebagai jembatan interpretatif yang menghubungkan teks dengan pengalaman hidup, sedangkan panduan tindakan praktis mengarahkan santri untuk merespons makna tersebut dalam bentuk refleksi batin dan sikap spiritual. Penyajian data, seperti yang sudah dipaparkan pada pembahasan di atas, menunjukkan bahwa santri yang berinteraksi secara reflektif dengan TLQ Jar mengalami perubahan pada orientasi emosional, seperti meningkatnya rasa tenang, kesadaran spiritual, serta kemampuan mengelola kegelisahan dan tekanan psikologis. Transformasi ini menunjukkan bahwa interaksi reflektif dengan ayat Al-Qur'an mampu menghasilkan resonansi emosional yang memperkuat pengalaman religius, sehingga keterlibatan Qur'ani menjadi lebih kontekstual dan bermakna dalam kehidupan santri.¹⁵

¹⁴ Maisyanah et al., "Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (December 2024): 1383–98, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>; Yuyu Bondan Pujiniarti, "Integrating Qur'anic Values In Early Childhood Play: A Living Qur'an Approach," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 285–304, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9484>.

¹⁵ Redite Kurniawan et al., "Islamic Emotional-Cognitive Integration: How Islamic Education Shapes Students' Cognitive Processes and Outcomes Through Expressive Writing," *British Journal of Religious Education*, June 30, 2025, 1–14, <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2523385>; Idha Nurhamidah et al., "A Qur'anic Discourse Analysis: Exploring Values in Nouman Ali Khan's Amazed by the Qur'an," *3L The*

Lebih lanjut, transformasi spiritual yang dialami santri tidak hanya berkaitan dengan pengalaman emosional, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran religius yang lebih dalam. Data menunjukkan bahwa refleksi berulang melalui TLQ Jar mendorong santri untuk melihat pengalaman hidup sebagai bagian dari proses pemaknaan spiritual, sehingga muncul sikap sabar, syukur, dan penerimaan diri yang lebih kuat. Dalam perspektif fenomenologis, perubahan ini menunjukkan bahwa interaksi reflektif dengan teks suci dapat membentuk kesadaran religius yang bersifat *lived experience*, yakni pengalaman iman yang dirasakan secara nyata dalam kesadaran dan kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dengan demikian, TLQ Jar tidak hanya berfungsi sebagai media *tadabbur*, tetapi sebagai mediator pengalaman spiritual yang memungkinkan santri menghubungkan makna Qur'ani dengan kondisi batin mereka secara personal.

Meskipun demikian, analisis data juga menunjukkan adanya variasi kedalaman pengalaman reflektif di antara santri. Tidak semua santri mampu mempertahankan konsistensi refleksi dan implementasi tindakan spiritual secara berkelanjutan, sehingga tingkat transformasi emosional dan spiritual yang terjadi berbeda-beda. Variasi ini menunjukkan bahwa pengalaman Living Qur'an berbasis media reflektif sangat dipengaruhi oleh kedalaman refleksi, intensitas praktik, serta kesiapan individu dalam menginternalisasi makna ayat. Oleh karena itu, transformasi spiritual melalui TLQ Jar perlu dipahami sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi antara teks, pengalaman batin, dan komitmen praksis individu, bukan sebagai perubahan instan.

Dalam kerangka teoretik Living Qur'an, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi emosional dan spiritual santri melalui TLQ Jar merepresentasikan bentuk keterlibatan Qur'ani yang bersifat experiential dan reflektif. Internalisasi makna ayat berlangsung melalui interaksi antara dimensi kognitif, emosional, dan spiritual,¹⁷ sehingga Al-Qur'an hadir sebagai sumber makna yang hidup dalam kesadaran santri. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pengalaman Living Qur'an tidak hanya berlangsung dalam praktik komunal dan ritual, tetapi juga dalam ruang reflektif personal yang dimediasi media.¹⁸ Dengan demikian, TLQ Jar dapat dipahami sebagai artikulasi Living Qur'an dalam konteks religiositas pesantren kontemporer, di mana Al-Qur'an dihidupkan melalui pengalaman batin yang membentuk transformasi emosional dan spiritual santri secara kontekstual dan berkelanjutan.

Southeast Asian Journal of English Language Studies 31, no. 2 (June 2025): 133–45, <https://doi.org/10.17576/3L-2025-3102-10>.

¹⁶ Nisha Gupta, "Stories of Faith, Stories of Humanity: Fusing Phenomenological Research with Digital Storytelling to Facilitate Interfaith Empathy," *Qualitative Research in Psychology* 17, no. 2 (April 2020): 274–93, <https://doi.org/10.1080/14780887.2018.1442705>.

¹⁷ Beata Zarzycka and Małgorzata M. Puchalska-Wasyl, "Can Religious and Spiritual Struggle Enhance Well-Being? Exploring the Mediating Effects of Internal Dialogues," *Journal of Religion and Health* 59, no. 4 (August 2020): 1897–912, <https://doi.org/10.1007/s10943-018-00755-w>.

¹⁸ Makhilul Kirom, "Barikan, Islamic Values and Social-Religious Life Integration: A Living Quran and Hadith Study," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. 1 (May 2025): 41–56, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v25i1.10212>; Yeniati Ulfah and Edi Kurniawan Farid, "Living Qur'an Pesantren: The Process and the Background of Khataman Al-Qur'an Tradition," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 4, no. 1 (June 2023): 33–44, <https://doi.org/10.35878/santri.v4i1.752>.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan The Living Qur'an Jar (TLQ Jar) di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid merepresentasikan bentuk aktualisasi Living Qur'an yang bersifat personal, reflektif, dan kontekstual. TLQ Jar tidak hanya berfungsi sebagai media membaca ayat, tetapi sebagai sarana internalisasi makna yang mampu menjembatani teks Al-Qur'an dengan pengalaman emosional dan spiritual santri. Implementasi TLQ Jar menunjukkan adanya pola transformasi pada tiga dimensi utama, yaitu emosional, kognitif-reflektif, dan perilaku, meskipun tingkat konsistensi pada aspek tindakan masih bervariasi. Dalam kerangka Living Qur'an, praktik ini menegaskan pergeseran dari pola komunal menuju pengalaman religius individual yang bersifat experiential, di mana Al-Qur'an dihidupkan melalui refleksi dan pengalaman batin yang nyata. Namun demikian, efektivitas TLQ Jar sangat bergantung pada kedalaman refleksi dan komitmen praksis pengguna, sehingga diperlukan penguatan pendampingan reflektif atau model habituasi agar proses internalisasi nilai Qur'ani dapat berlangsung secara lebih konsisten dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks religiositas generasi digital.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Nurul, and Syamsu Nahar. "Qur'anic Character Formation Through the Living Qur'an Approach." *Academia Open* 10, no. 2 (August 2025). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11968>.
- Annas, Muhamad Annas, Rio Dwi Saputra, and Hasani Ahmad Said. "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial Dan Normatif." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (September 2024): 274–89. <https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.333>.
- Artha, Nursani Awal, Cucu Surahman, Elan Sumarna, and Syifa Fatihatul Mubarakah. "Transformative Tilawah: A Holistic Qur'anic Literacy Framework." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (December 2025): 1115–38. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.15057>.
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi. "The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon." *International Journal of Education and Humanities* 2, no. 3 (August 2022): 117–25. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>.
- Diansyah, Akmal, and Subarkah Yudi Waskito. "Kajian Tematik Tadabbur QS. Al-Ashr." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (October 2023). <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i1.34>.
- Dozan, Wely. "Analysis Of Shifting Interpretation Paradigm: A Comparative Study Of Classic And Contemporary Era Tafsirs." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 2020): 38–56. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1631>.
- Gupta, Nisha. "Stories of Faith, Stories of Humanity: Fusing Phenomenological Research with Digital Storytelling to Facilitate Interfaith Empathy." *Qualitative Research in*

- Psychology 17, no. 2 (April 2020): 274–93. <https://doi.org/10.1080/14780887.2018.1442705>.
- Hermawan, Iwan. "Tadabur Al-Qur'an Sebagai Upaya Literasi Beragama Di Era Digital." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (June 2023): 1–11. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8998>.
- Kirom, Makhiulil. "Barikan, Islamic Values and Social-Religious Life Integration: A Living Quran and Hadith Study." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. 1 (May 2025): 41–56. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v25i1.10212>.
- Kurniawan, Redite, Imam Karya Bakti, M. Firmansyah, Rosidi Bahri, Nur Kholis, and Kusaeri. "Islamic Emotional-Cognitive Integration: How Islamic Education Shapes Students' Cognitive Processes and Outcomes Through Expressive Writing." *British Journal of Religious Education*, June 30, 2025, 1–14. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2523385>.
- Kuswarno, Engkus. "Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman Penelitian Dari Pengalaman Penelitian." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (2007): 161–76. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v9i2.5384>.
- Laili, Nurul Fithriyah Awaliatul. "The Living Qur'an: Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (September 2021): 102–13. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.11>.
- Maisyannah, Arif Rahman, Nur Kholis, M. Yunus Abu Bakar, and Ali Akbar Al Hasan. "Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (December 2024): 1383–98. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>.
- Mandasari, Dayanti, and Junaidi Arsyad. *Living Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi*. 30, no. 2 (2024): 163–76. <https://doi.org/10.31332/str.v30i2.9883>.
- Muttaqin, Ahmad. "From Contextual to Actual Approach: Towards a Paradigm Shift in Interpreting the Qur'an." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 11, no. 2 (December 2021): 203–30. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2021.11.2.203-230>.
- Nurhamidah, Idha, Riyadi Santosa, Djatmika Djatmika, and Henry Yustanto. "A Qur'anic Discourse Analysis: Exploring Values in Nouman Ali Khan's Amazed by the Qur'an." *3L The Southeast Asian Journal of English Language Studies* 31, no. 2 (June 2025): 133–45. <https://doi.org/10.17576/3L-2025-3102-10>.
- Pujiniarti, Yuyu Bondan. "Integrating Qur'anic Values In Early Childhood Play: A Living Qur'an Approach." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 285–304. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9484>.
- Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (July 2021): 469–84. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

- Tussa'banniya, Nabila. "The Reimagining Islamic Rituals: Online Khatmil Qur'an among Muslim Youth in Digital Times." *International Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 1 (May 2025): 65–80. <https://doi.org/10.62039/ijiss.v3i1.63>.
- Tussa'banniya, Nabila, and Moch. Ainul Yaqin. "Transformasi Praktik Keagamaan Di Era Media Sosial: Khatmil Qur'an Online Di Kalangan Pemuda Muslim." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (May 2025): 13–23. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.24698>.
- Ulfah, Yeniati, and Edi Kurniawan Farid. "Living Qur'an Pesantren: The Process and the Background of Khataman Al-Qur'an Tradition." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 4, no. 1 (June 2023): 33–44. <https://doi.org/10.35878/santri.v4i1.752>.
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 2022): 325–38. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.
- Yunus, Zulia Rahmi Binti. "Studi Living Qur'an dalam Tradisi Pembacaan Surat AR-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec. Cot Girek, Aceh Utara." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2021): 122–31.
- Zarzycka, Beata, and Małgorzata M. Puchalska-Wasyl. "Can Religious and Spiritual Struggle Enhance Well-Being? Exploring the Mediating Effects of Internal Dialogues." *Journal of Religion and Health* 59, no. 4 (August 2020): 1897–912. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-00755-w>.